



## Kerjasama Tutor dan Pengelola Dalam Melakukan Pencapaian Akreditasi A Pada PKBM Pelita Bulakan Kabupaten Serang

<sup>1</sup> Jakiyah, <sup>2</sup> Suroya Azfa Ni'mah, <sup>3</sup> Aura Purnamaya Putri, <sup>4</sup> Ila Rosmilawati

Program Studi Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>1</sup>[12221220014@untirta.ac.id](mailto:12221220014@untirta.ac.id), <sup>2</sup>[2221220055@untirta.ac.id](mailto:2221220055@untirta.ac.id),  
<sup>3</sup>[2221220062@untirta.ac.id](mailto:2221220062@untirta.ac.id), <sup>4</sup>[irosmilawati@untirta.ac.id](mailto:irosmilawati@untirta.ac.id)

### ABSTRAK

Kerjasama antara tutor dan pengelola memiliki peran penting dalam mencapai akreditasi A pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pelita Bulakan. Pencapaian akreditasi tersebut menunjukkan bahwa PKBM telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, yang mencakup 8 standar mutu pendidikan seperti standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi kerjasama antara tutor dan pengelola dalam mencapai Akreditasi A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pelita Bulakan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama yang efektif antara tutor dan pengelola memainkan peran penting dalam pencapaian akreditasi. Ketercapaian standar mutu pendidikan di PKBM Pelita Bulakan menjadikan bahwa 8 standar mutu pendidikan tercapai dan terlaksana dengan baik. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya kolaborasi yang sinergis dalam upaya meningkatkan standar pendidikan di PKBM, serta memberikan rekomendasi praktis bagi PKBM lain yang ingin meraih akreditasi tinggi. Penelitian ini juga menekankan perlunya strategi berkelanjutan dalam memelihara kualitas pendidikan melalui kerjasama yang berkesinambungan antara seluruh pihak terkait di PKBM.

**Kata kunci:** Akreditasi, Pengelola, PKBM, Tutor

### ABSTRACT

*Cooperation between tutors and managers has an important role in achieving A accreditation at the Pelita Bulakan Community Learning Center (PKBM). The achievement of accreditation shows that PKBM has met the quality standards set, which includes 8 educational quality standards such as graduate competency standards, content standards, process standards, educator and education personnel standards, facilities and infrastructure standards, management standards, education financing standards and education assessment standards. This study aims to examine the contribution of cooperation between tutors and managers in achieving A Accreditation at the Pelita Bulakan Community Learning Activity Center (PKBM). The research method used is descriptive qualitative with data collection through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques applied include data reduction, data display, and verification. The results showed that effective cooperation between tutors and managers played an important role in achieving accreditation. The achievement of education quality standards at PKBM Pelita Bulakan makes that 8 education quality standards are achieved and well implemented. The findings provide insights into the importance of synergistic collaboration in efforts to improve education standards in PKBM, as well as providing practical recommendations for other PKBMs that want to achieve high accreditation. This research also emphasizes the need for sustainable strategies in maintaining the quality of education through continuous*

*collaboration between all parties involved in PKBM.*

**Keywords:** *Accreditation, Manager, PKBM, Tutors*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang merupakan salah satu sarana untuk menghasilkan pada sumber daya manusia yang unggul. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan suatu cara untuk memajukan pada perkembangan watak (kekuatan batin, budi-pekerti), pemikiran (kecerdasan) dan perkembangan anak. Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan, baik pribadi maupun sosial, serta meningkatkan kualitas hidup. Dengan arti lain, pendidikan yang merupakan upaya untuk mengembangkan kualitas yang baik pada diri individu maupun kelompok/masyarakat. Menurut Undang-Undang pada Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam aspek kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur: pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal, yang di mana ketiganya saling melengkapi dan mendukung. Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan seseorang, serta berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai lingkungan, baik pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal, masing-masing dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda. Berdasarkan kedua pendapat di atas, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi mereka dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan berperan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai, norma, dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur, salah satunya adalah pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah sistem pendidikan yang berada di luar sistem pendidikan formal dan beroperasi dalam lingkup masyarakat. Fungsinya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan penguasaan pengetahuan serta pengembangan diri masing-masing peserta didik (Syaadah, 2022). Salah satu program dalam pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM yang merupakan salah satu inovasi sistem Pendidikan nonformal dirancang untuk memberikan kesempatan belajar pada seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang kurang terpengaruh oleh sistem pendidikan formal. PKBM berperan penting dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. PKBM bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan programnya dengan kebutuhan lokal, sehingga memungkinkan partisipasi berbagai kelompok umur dan latar belakang yang berbeda dengan menggambarkan PKBM sebagai tempat yang di mana warga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dalam sarana, prasarana, dan lingkungan hidup setempat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. UNESCO menjelaskan bahwa PKBM bertujuan sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan seluruh potensinya guna memenuhi kebutuhan penting dan

mengikuti perkembangan lingkungan. PKBM awalnya berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi warga sekitar. Situasi PKBM menunjukkan perkembangan positif dalam hal volume dan respon masyarakat. Tujuan utama PKBM adalah menyediakan layanan pendidikan yang komprehensif dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

PKBM (UNESCO menyebut CLC atau Community Learning Center) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang didirikan dan dikelola oleh suatu komunitas atau masyarakat setempat. Lembaga ini memiliki fokus khusus pada usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat yang termarginalkan. Hal ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan dinamis masyarakat tersebut, yang sering kali tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal. Oleh karena itu, PKBM berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan dan keterampilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pelita Bulakan di Kabupaten Serang adalah salah satu institusi pendidikan non-formal yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat. Pencapaian akreditasi A merupakan salah satu indikator keberhasilan dan kualitas sebuah PKBM. Akreditasi ini tidak hanya mencerminkan mutu pendidikan yang diselenggarakan, tetapi juga menjadi tolok ukur profesionalisme dan komitmen dari seluruh unsur yang terlibat, termasuk tutor dan pengelola. Kerjasama antara tutor dan pengelola sangat penting dalam mencapai akreditasi ini.

Visi PKBM adalah mewujudkan komunitas atau masyarakat setempat yang mandiri, lebih cerdas, lebih terampil, lebih produktif, lebih sejahtera, hidup secara harmonis, serta selalu mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya ciptaan Tuhan. Visi ini mencerminkan komitmen

PKBM dalam membangun masyarakat yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian, PKBM berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan diri individu dan kolektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Misi PKBM adalah mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran komunitas atau masyarakat setempat secara dinamis dan memobilisasi berbagai sumber daya dan potensi yang ada untuk memfasilitasi terselenggaranya proses pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Misi ini menunjukkan pendekatan aktif dan responsif PKBM dalam menyesuaikan program-programnya dengan kebutuhan spesifik masyarakat. Melalui identifikasi kebutuhan yang tepat, PKBM dapat menyusun dan menjalankan program-program yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat.

PKBM sering kali berperan sebagai pusat kegiatan yang menawarkan berbagai program pendidikan, mulai dari program keaksaraan dasar, pelatihan keterampilan vokasional, hingga kursus-kursus pengembangan kapasitas lainnya. Program keaksaraan dasar, misalnya, bertujuan untuk memberantas buta huruf di kalangan masyarakat dewasa yang tidak memiliki kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan formal. Pelatihan keterampilan vokasional mencakup berbagai bidang seperti menjahit, pertanian, pengolahan makanan, dan kerajinan tangan, yang membantu peserta memperoleh keterampilan praktis yang dapat meningkatkan peluang kerja dan kewirausahaan mereka.

Selain itu, PKBM juga mengadakan kursus-kursus pengembangan kapasitas seperti pelatihan komputer, bahasa asing, dan manajemen usaha kecil, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan fungsional dan profesional masyarakat.

Dengan demikian, PKBM tidak hanya membantu individu meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dengan menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan mandiri.

PKBM juga memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai sosial dan budaya yang positif. Melalui berbagai program dan kegiatan, PKBM membantu menguatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Misalnya, program-program yang berfokus pada pendidikan lingkungan dan kesehatan masyarakat membantu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial di kalangan masyarakat. Kegiatan seperti ini mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan dan kesehatan mereka sendiri, serta membantu mengatasi masalah-masalah sosial yang ada.

Salah satu aspek unik dari PKBM adalah kemampuannya untuk memobilisasi sumber daya lokal dan potensi yang ada dalam masyarakat. PKBM sering kali bekerja sama dengan pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk mengakses sumber daya yang diperlukan. Kerja sama ini memungkinkan PKBM untuk menyediakan fasilitas dan layanan yang lebih baik bagi masyarakat, serta memastikan keberlanjutan program-program yang dijalankan.

Secara keseluruhan, PKBM berfungsi sebagai agen perubahan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan menyediakan akses pendidikan dan pelatihan yang inklusif dan relevan, PKBM membantu menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, terampil, produktif, dan sejahtera. Melalui visinya yang holistik dan misinya yang dinamis, PKBM berkontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang mandiri dan berdaya, siap menghadapi tantangan dan

peluang di masa depan.

Peningkatan mutu di satuan pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu di seluruh komponen sekolah. Budaya mutu ini mencakup komitmen dan keterlibatan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, siswa, hingga orang tua dan masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh, dibutuhkan pendekatan khusus yang mampu mendorong seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama mengembangkan dan mengimplementasikan budaya mutu dalam setiap aspek kegiatan sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan program Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh sekolah di Indonesia dengan pendekatan yang melibatkan seluruh komponen sekolah, yang dikenal sebagai pendekatan *whole school approach*. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan dan kolaborasi semua pihak dalam lingkungan sekolah untuk menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, setiap individu di sekolah memiliki peran dan tanggung jawab dalam memastikan bahwa standar mutu pendidikan tercapai dan terus ditingkatkan.

Sebagai langkah awal dari serangkaian kegiatan penjaminan mutu yang dilakukan oleh satuan pendidikan, setiap satuan pendidikan harus mampu menyusun peta mutu. Penyusunan peta mutu ini sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing satuan pendidikan terkait pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan peta mutu, sekolah dapat mengetahui area mana yang sudah baik dan area mana yang memerlukan perbaikan atau peningkatan.

Peta mutu ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar untuk merencanakan strategi dan tindakan yang tepat dalam upaya peningkatan mutu. Dengan mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahan, sekolah dapat menetapkan prioritas dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Proses ini juga melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah, sehingga setiap orang merasa memiliki tanggung jawab dan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu.

Dalam konsep Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP), peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan berdasarkan data yang telah dianalisis dengan akurat dan benar. Data ini mencakup berbagai aspek, seperti kinerja akademik siswa, kualitas pengajaran, sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah. Analisis data yang akurat dan komprehensif akan menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan dan program peningkatan mutu.

Proses analisis data ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Data yang dikumpulkan harus dianalisis dengan menggunakan metode yang tepat, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan kebutuhan sekolah. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk menyusun rencana tindakan yang spesifik dan terukur, yang ditujukan untuk mengatasi kelemahan dan memperkuat keunggulan yang ada.

Dengan dasar data yang kuat, sekolah dapat merencanakan program-program peningkatan mutu secara proporsional, akurat, dan berkelanjutan. Program-program ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien, serta memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, program-program ini juga harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Secara keseluruhan, peningkatan mutu di satuan pendidikan memerlukan

komitmen dan kerjasama dari seluruh komponen sekolah. Melalui pendekatan *whole school approach* dan penggunaan data yang akurat dalam proses perencanaan dan evaluasi, sekolah dapat menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mampu mencapai, tetapi juga melampaui Standar Nasional Pendidikan, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pada setiap lembaga PKBM pastinya memiliki karakteristik dan mempunyai keberhasilan yang berbeda-beda. Misalnya PKBM Pelita Bulakan yang berlokasi Kabupaten Serang Banten, PKBM Pelita Bulakan berhasil dalam meningkatkan keberhasilan kualitas mutunya. Oleh karena itu dalam proses implementasi pengelola dan tutor bekerja sama dalam mempersiapkan 8 standar pendidikan untuk mengasihkan kualitas mutu PKBM. Hasil dari kerja sama antara tutor dan pengelola PKBM Pelita Bulakan meraih Akreditasi A.

Akreditasi adalah proses evaluasi formal dan pengakuan yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi akreditasi kepada institusi pendidikan, program penelitian, atau fasilitas lainnya, untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Menurut Febrianti et.al (2020) akreditasi bertujuan untuk menilai kelayakan program dan satuan pada jalur pendidikan nonformal di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Sebagai langkah pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan, maka akreditasi perlu dilakukan terhadap satuan penyelenggara pendidikan. Akreditasi melibatkan serangkaian langkah, termasuk pengumpulan dan analisis data, evaluasi oleh kelompok peninjau independen, dan pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang jelas dan obyektif. Proses ini biasanya mencakup dokumen seperti laporan penilaian mandiri, tur lokasi, wawancara staf dan siswa, serta penilaian terhadap fasilitas dan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan Undang-Undang pada

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, akreditasi adalah salah satu bentuk penjaminan mutu. Akreditasi dilakukan oleh pemerintah dan lembaga mandiri yang diberi wewenang oleh pemerintah. Manfaat dari akreditasi terhadap program dan satuan PNF meliputi: Pengembangan visi, misi, tujuan, target, dan strategi dari program dan unit PNF; peningkatan kualitas program dan unit PNF; pemanfaatan hasil akreditasi sebagai umpan balik untuk memperkuat dan meningkatkan kinerja program dan unit PNF; mendorong unit PNF untuk terus meningkatkan kualitas program dan lembaga secara bertahap, terencana, dan bersaing di tingkat kabupaten/kota, provinsi, regional, nasional, hingga internasional; serta mendapatkan informasi yang andal dan akurat untuk mendukung masyarakat pembelajar PNF dengan pembinaan dari pemerintah dan apresiasi dari masyarakat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, yang mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, menetapkan delapan standar, yaitu: 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan.

Pada penyeteraan kualifikasi juga merupakan bagian dari proses akreditasi. Melalui akreditasi, perbedaan antara madrasah negeri dan swasta menjadi tidak signifikan. Status sebagai lembaga pendidikan negeri atau swasta tidak menjadi masalah besar jika lembaga tersebut telah memperoleh status terakreditasi. Pemerintah telah membentuk Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sesuai dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005. BAN-S/M adalah lembaga evaluasi independen yang menentukan

kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan.

Salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nonformal, yang telah menjadi kebijakan nasional, adalah penjaminan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dijamin melalui serangkaian aktivitas yang sistematis dan terkoordinasi oleh satuan atau program pendidikan, agar kualitas pendidikan nonformal sesuai dengan standar yang diharapkan masyarakat, diperlukan adanya patokan (benchmark) sebagai acuan. Setiap satuan pendidikan nonformal dikembangkan secara bertahap untuk mencapai standar tersebut. Acuan ini bersifat nasional dan mencakup aspek input, proses, dan hasil lulusan. Dengan demikian, standar mutu pendidikan ini merupakan acuan minimal yang harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan nonformal.

PKBM Pelita Bulakan memiliki Akreditasi A sejak awal tahun 2024, dalam meraih akreditasi A pengelola dan para tutor bekerja sama dalam meningkatkan kualitas PKBM, oleh karna itu penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi kerjasama pengelola dan para tutor dalam mempersiapkan 8 standar mutu pendidikan sehingga dapat bisa mendapatkan akreditasi A.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Fadli (2021:50), penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau materi yang berbeda. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mendalam mengenai keadaan atau gejala yang sedang dipelajari. Lokasi penelitian dilakukan di PKBM Pelita Bulakan, yang terletak di Jl. Raya Karang Bolong-Jambu, Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024 dengan subjek penelitian

adalah Pak Aan Quadratullah, yang merupakan pendiri, pemilik, penyelenggara, dan kepala sekolah dari PKBM Pelita Bulakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Roosinda et.al (2020:73) Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi. Dalam teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung di PKBM Pelita Bulakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana sekolah tersebut memperoleh Akreditasi A. Peneliti menyusun pertanyaan khusus sebelumnya untuk diajukan kepada pengelola atau kepala PKBM Pelita Bulakan. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur, di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang tidak bisa diperoleh dari observasi atau wawancara, seperti data dari majalah, internet, atau artikel terkait.

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi reduksi data, display data, dan verifikasi. Reduksi data melibatkan pengumpulan dan penyaringan informasi utama untuk fokus pada aspek penting guna mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Proses ini mempermudah peneliti dalam merangkum data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Display data, pada penelitian kualitatif, dilakukan dengan berbagai cara seperti teks naratif dan diagram untuk menghubungkan antar kategori secara sistematis agar mudah dipahami pembaca. Terakhir, verifikasi dilakukan untuk membuat kesimpulan awal yang masih dapat berubah seiring dengan pengumpulan data tambahan. Kesimpulan tersebut akan lebih kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten dari lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian mungkin dapat

menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga dapat berubah seiring perkembangan penelitian kualitatif yang cenderung dinamis.

Keunggulan dari pendekatan deskriptif kualitatif adalah kemampuannya untuk menangkap nuansa kompleksitas dan konteks dalam fenomena sosial yang kompleks. Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menjelajahi perbedaan individual, interpretasi subjektif, dan perubahan konteks dari waktu ke waktu. Namun, tantangan dalam pendekatan ini termasuk subjektivitas peneliti dalam interpretasi data dan kompleksitas analisis yang membutuhkan keahlian khusus dalam mengelola data kualitatif yang besar dan beragam.

Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif memberikan kontribusi penting dalam memahami berbagai fenomena sosial, psikologis, atau budaya yang memerlukan pemahaman mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran yang kaya dan mendetail tentang subjek penelitian, tetapi juga memperkaya teori dan pemahaman dalam berbagai disiplin ilmu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini dilakukan di PKBM Pelita Bulakan yang berlokasi di Jl. Raya Karang Bolong, Kampung Cikondong, Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. PKBM Pelita Bulakan memiliki Visi dan Misi untuk terus berkembang. Visi PKBM Pelita Bulakan adalah menciptakan masyarakat yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, dan produktif, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dengan iman dan taqwa. Misi PKBM Pelita Bulakan mencakup penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan generasi penerus yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan yang memadai. Selain itu, misi lainnya adalah melatih generasi muda agar menguasai berbagai keterampilan untuk

hidup mandiri di era perkembangan zaman. 3) Mengembangkan dan memotivasi usaha-usaha dalam upaya mendukung program pembelajaran untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PKBM Pelita Bulakan, dengan melakukan kerjasama tutor dan pengelola dalam penilaian akreditasi A yaitu dengan memenuhi 8 standar mutu pendidikan seperti standar pada kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Dari 8 standar tersebut di PKBM Pelita Bulakan lebih unggul pada kepada nilai pembelajarannya atau pada proses pembelajarannya. Pada standar pengelolaan, terutama pada pengelolaan kurikulum. PKBM Pelita Bulakan sendiri mempunyai tim seperti tutor dan pengelola untuk mengembangkan kurikulum tersebut, artinya kurikulum yang ada di PKBM ini mengacu pada kurikulum yang sudah menjadi standar pendidikan pada umumnya. Terutama kurikulum yang memang berkaitan dengan pendidikan kesetaraan diantaranya paket A, B dan C. PKBM Pelita Bulakan ini mengembangkan kurikulum yang acuannya sudah menjadi kurikulum nasional atau yang sekarang disebutnya kurikulum merdeka. Keunggulan dari PKBM Pelita Bulakan ini yang bisa mendapatkan akreditasi A adalah pada standar kelulusannya, karena kerjasama antara tutor dan pengelola yang baik dan PKBM ini sudah berdiri cukup lama, artinya lulusan dari PKBM ini sudah menyebar dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di beberapa instansi dan di dunia kerja. Untuk pengembangan pada tutor atau pengajarnya sendiri, PKBM Pelita Bulakan ini sudah mempunyai jadwal yang sesuai. Seperti kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan mata

pelajarannya, contohnya mata pelajaran bahasa inggris harus tutor yang memang jurusannya dari bahasa inggris (linear).

Standar proses yang dilakukan PKBM Pelita Bulakan seperti proses pengembangan pada tutor, di PKBM Pelita Bulakan mempunyai tutor dari jurusan pendidikan luar sekolah Untirta. Jadi, tutor di PKBM ini lebih menekankan kepada kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Untuk meningkatkan mutu pendidikan PKBM Pelita Bulakan yang tidak hanya bergerak sendiri, dibantu dengan tutor dan pengelola serta dengan bantuan dari para warga belajar dan masyarakat dengan mensosialisasikan pendidikan nonformal. Pada Standar sarana prasarana, di PKBM Pelita Bulakan ini mempunyai kantor, ruang kelas, perpustakaan dan taman baca. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mencapai akreditasi A, bahwa mempersiapkan akreditasi tidak cukup untuk satu kali pertemuan yang harus dilakukan oleh tutor dan pengelola untuk mencapai akreditasi A. Program-program yang tersedia di PKBM Pelita Bulakan diantaranya, program kesetaraan paket A, B, dan C, program keaksaraan, baik fungsional maupun mandiri, serta Taman Baca Masyarakat (TBM). PKBM Pelita Bulakan bermitra dengan instansi lain, PKBM ini besar karena bermitra dengan instansi pendidikan yaitu Dinas Pendidikan yang ada di kecamatan dan di tingkat kabupaten. Instansi pendidikanlah yang membina dan mengarahkan terkait dengan program-program pendidikan nonformal setiap tahunnya.

Kerjasama antara tutor dan pengelola PKBM Pelita Bulakan dalam upaya mencapai akreditasi A dimulai dengan adanya visi bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan nonformal di masyarakat. Visi ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti persyaratan akreditasi, tetapi juga aspirasi untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat yang membutuhkan. Pengelola

PKBM Pelita Bulakan berperan sebagai pengarah strategis yang mengoordinasikan berbagai kegiatan dan sumber daya yang diperlukan, sementara tutor adalah ujung tombak dalam pelaksanaan program pendidikan sehari-hari.

Kualitas tutor merupakan faktor krusial dalam mencapai akreditasi A. Pengelola PKBM Pelita Bulakan perlu memastikan bahwa tutor memiliki kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ini mencakup pelatihan reguler, peningkatan kompetensi dalam metode pengajaran yang efektif, serta pemahaman yang mendalam akan kurikulum yang diterapkan. Kerjasama antara pengelola dan tutor dalam mengembangkan program pengembangan profesional untuk tutor menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di PKBM Pelita Bulakan.

#### **Peran dan Fungsi Tutor dalam Pencapaian Akreditasi**

Tutor di PKBM Pelita Bulakan memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pencapaian akreditasi A. Mereka tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan dalam pengembangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan pembimbingan peserta didik. Berikut adalah beberapa peran penting tutor dalam pencapaian akreditasi:

**Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran:** Pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran merupakan aspek krusial dalam sistem pendidikan yang berkualitas. Tutor memiliki peran sentral dalam proses ini, terlibat langsung dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Tugas ini melibatkan upaya untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang disusun tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Standar nasional pendidikan menjadi acuan utama dalam penyusunan kurikulum, namun tutor juga harus memperhatikan kebutuhan spesifik peserta didik dan konteks lokal. Setiap daerah mungkin memiliki kebutuhan yang berbeda berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang unik. Oleh karena itu, kolaborasi antara tutor dan pengelola pendidikan sangat penting untuk

menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal tersebut. Selain itu, tutor harus selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Ini mencakup pemahaman tentang metode pengajaran baru, teknologi pendidikan, dan tren global dalam pendidikan. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan tidak hanya relevan pada saat ini tetapi juga dapat mempersiapkan peserta didik untuk masa depan. Tutor harus mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan terkini ke dalam materi pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan up-to-date. Proses pengembangan kurikulum juga melibatkan evaluasi dan penyesuaian terus-menerus. Tutor harus mengumpulkan umpan balik dari peserta didik, rekan pengajar, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Umpan balik ini penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum dan materi pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan evaluasi ini, tutor dapat melakukan revisi dan penyempurnaan agar kurikulum tetap relevan dan efektif.

**Evaluasi dan Penilaian:** Evaluasi dan penilaian merupakan komponen kunci dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan di PKBM Pelita Bulakan. Proses ini sangat penting karena memungkinkan tutor untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pentingnya Evaluasi, Evaluasi yang dilakukan oleh tutor memiliki berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, tutor dapat mendapatkan gambaran yang jelas tentang perkembangan peserta didik. Ini membantu dalam mengidentifikasi area di mana peserta didik membutuhkan bantuan lebih lanjut, serta mengukur efektivitas metode pengajaran yang telah diterapkan. Evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh tutor di PKBM Pelita Bulakan adalah bagian integral dari proses pendidikan. Dengan menggunakan berbagai metode penilaian dan menganalisis hasilnya secara mendalam, tutor dapat memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini tidak hanya membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka, tetapi juga memastikan bahwa proses pendidikan di PKBM

Pelita Bulakan terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu.

### **Peran dan Fungsi Pengelola dalam Pencapaian Akreditasi**

Pengelola PKBM Pelita Bulakan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa semua aspek operasional dan administrasi berjalan dengan lancar. Berikut adalah beberapa peran utama pengelola dalam pencapaian akreditasi:

**Manajemen Administrasi dan Dokumen:** Manajemen Administrasi dan Dokumen merupakan salah satu aspek yang krusial dalam proses akreditasi. Pengelola bertanggung jawab untuk mengurus berbagai aspek administrasi dan memastikan semua dokumen yang diperlukan disiapkan dengan baik. Dalam hal ini, pengelola harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang persyaratan dan standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi. Pertama-tama, pengelola harus memastikan bahwa kurikulum yang digunakan dalam institusi atau program sudah lengkap dan up-to-date. Ini melibatkan dokumentasi dari semua mata pelajaran yang diajarkan, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta materi evaluasi yang digunakan. Kurikulum harus mencerminkan standar akademik yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan industri atau bidang studi terkait. Selain kurikulum, pengelola juga harus menyusun rencana pembelajaran secara rinci. Rencana pembelajaran ini mencakup strategi pengajaran, jadwal kelas, alokasi waktu untuk setiap topik, serta metode evaluasi untuk mengukur pencapaian mahasiswa. Semua rencana pembelajaran harus terdokumentasi dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh badan akreditasi. Laporan evaluasi juga merupakan dokumen penting yang harus disiapkan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kinerja pengajar, kepuasan mahasiswa, serta hasil belajar yang dicapai. Laporan ini harus disusun secara periodik dan mencerminkan analisis yang objektif serta berdasarkan data yang akurat. Pengelola harus memastikan bahwa laporan evaluasi ini disusun dengan baik dan memberikan gambaran yang jelas tentang kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Semua dokumen ini harus disimpan dengan rapi dan mudah diakses ketika diperlukan. Pengelola perlu menerapkan sistem pengarsipan yang

efisien untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen penting tidak hilang dan dapat diperiksa kapan saja. Selain itu, pengelola harus memastikan bahwa semua dokumen yang disiapkan memenuhi standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi, baik dalam hal konten maupun format. Dengan manajemen administrasi dan dokumen yang baik, proses akreditasi dapat berjalan lebih lancar dan institusi atau program dapat menunjukkan bahwa mereka memenuhi standar kualitas yang tinggi. Hal ini tidak hanya penting untuk mendapatkan akreditasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa institusi atau program terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa.

**Penyediaan Sarana dan Prasarana:** Sarana dan prasarana yang memadai adalah salah satu indikator penting dalam proses akreditasi, yang berfungsi untuk menilai kualitas dan kemampuan lembaga pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal. Di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Pelita Bulakan, pengelola sangat memahami pentingnya hal ini. Oleh karena itu, mereka berkomitmen untuk menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar agar dapat memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan. Pertama-tama, pengelola PKBM Pelita Bulakan berusaha untuk menyediakan ruang kelas yang nyaman. Ruang kelas yang nyaman tidak hanya melibatkan kebersihan dan kerapian, tetapi juga kenyamanan fisik bagi para peserta didik. Ruang kelas yang baik harus memiliki pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, serta perabotan yang memadai seperti meja dan kursi yang ergonomis. Semua ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan fokus tanpa terganggu oleh faktor lingkungan. Selain ruang kelas, perpustakaan juga merupakan fasilitas penting yang harus disediakan. Perpustakaan yang lengkap dan terorganisir dengan baik memberikan akses kepada peserta didik untuk memperoleh berbagai sumber informasi dan referensi. Buku-buku, jurnal, dan materi bacaan lainnya yang tersedia di perpustakaan dapat membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, perpustakaan juga bisa menjadi tempat yang nyaman untuk belajar mandiri atau berdiskusi dengan teman sebaya. Alat bantu belajar juga menjadi perhatian utama dalam upaya

peningkatan kualitas pendidikan di PKBM Pelita Bulakan. Alat bantu belajar ini mencakup berbagai media dan teknologi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, seperti proyektor, komputer, dan perangkat lunak pendidikan. Dengan adanya alat bantu belajar yang canggih dan up-to-date, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Dalam upaya menyediakan semua fasilitas ini, pengelola PKBM Pelita Bulakan tidak bekerja sendirian. Mereka aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu pemerintah, swasta, maupun komunitas lokal. Kerja sama ini tidak hanya terbatas pada dukungan finansial tetapi juga melibatkan dukungan material dan sumber daya manusia. Misalnya, pengelola sering kali mengajukan proposal kepada pemerintah atau lembaga donatur untuk mendapatkan bantuan dana guna memperbaiki atau menambah fasilitas yang ada. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan perusahaan atau individu yang bersedia menyumbangkan peralatan atau bahan ajar yang dibutuhkan.

### PEMBAHASAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pelita Bulakan telah berhasil mencapai akreditasi A, sebuah pencapaian yang sangat prestisius dalam dunia pendidikan nonformal. PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan belajar berdasarkan prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka (Darmawan & Rosmilawati, 2020:106). Kerjasama antara tutor dan pengelola memegang peran krusial dalam pencapaian ini. Ada beberapa aspek penting yang mendukung akreditasi yaitu: Pertama, dalam hal perencanaan dan penyusunan kurikulum, kolaborasi antara tutor dan pengelola sangat penting. Para tutor, yang memiliki pengetahuan langsung tentang kebutuhan dan kemampuan peserta didik, berperan dalam merancang materi ajar yang relevan dan menarik. Mereka memberikan masukan berdasarkan pengalaman di lapangan mengenai metode pengajaran yang paling efektif. Di sisi lain, pengelola bertanggung

jawab untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun memenuhi standar nasional dan persyaratan akreditasi. Pengelola juga memastikan bahwa kurikulum tersebut mencakup kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mencapai keberhasilan akademis dan keterampilan hidup.

Kedua, dalam implementasi program pendidikan, tutor dan pengelola bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tutor berperan dalam mengajar dan membimbing peserta didik secara langsung, menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik. Mereka juga memanfaatkan teknologi dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Pengelola, di sisi lain, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti ruang kelas yang nyaman, perangkat belajar, dan akses ke teknologi. Mereka juga memastikan bahwa semua fasilitas tersebut dipelihara dengan baik dan selalu siap digunakan.

Ketiga, dalam penilaian dan evaluasi, sinergi antara tutor dan pengelola menjadi kunci keberhasilan. Tutor bertanggung jawab untuk melakukan penilaian terhadap kemajuan peserta didik secara berkelanjutan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar. Mereka menggunakan berbagai alat penilaian untuk mengukur pencapaian peserta didik secara komprehensif. Pengelola, di sisi lain, mengkoordinasikan proses evaluasi secara keseluruhan, termasuk pelaksanaan ujian, pengolahan hasil penilaian, dan penyusunan laporan akreditasi. Mereka memastikan bahwa semua data penilaian tercatat dengan baik dan dilaporkan sesuai dengan standar akreditasi. Tutor di PKBM Pelita Bulakan menunjukkan sikap positif dengan menegur peserta didik, mematuhi kebijakan perundang-undangan yang berlaku, saling membantu antar sesama tutor, serta melakukan peninjauan terhadap kebijakan pimpinan jika ada yang tidak sesuai.

Keempat, dalam pengembangan profesional, baik tutor maupun pengelola aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh PKBM maupun lembaga eksternal. Pengelola sering menginisiasi program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tutor, sementara tutor mengambil peran aktif dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka peroleh. Kolaborasi ini memastikan bahwa semua pihak terus belajar dan berkembang, mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, dan mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi. Profesionalisme tutor sangat berhubungan dengan mencapai standar proses program pendidikan kesetaraan. Penting untuk memastikan bahwa tutor dianggap sebagai pekerjaan profesional, yang merupakan langkah awal yang krusial dalam upaya mencapai standar proses pendidikan (Sauri & Hanafiah, 2022). Perspektif ini sejalan dengan ahli yang menegaskan bahwa profesionalisme tutor tidak hanya tercermin dalam interaksinya dengan peserta didik, tetapi juga dalam sikapnya terhadap hukum, kolega, peserta didik, dan kepemimpinan.

Kelima, dalam hal manajemen dan administrasi, pengelola memainkan peran utama dengan dukungan dari tutor. Pengelola bertanggung jawab atas manajemen keuangan, administrasi pendaftaran, serta pengelolaan data peserta didik dan program. Mereka juga bertugas untuk memastikan bahwa PKBM Pelita Bulakan memenuhi semua persyaratan hukum dan regulasi yang berlaku. Tutor memberikan dukungan dengan menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai kegiatan belajar-mengajar, serta aktif terlibat dalam perencanaan dan evaluasi program.

Keenam, dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan stakeholder, kolaborasi antara tutor dan pengelola sangat esensial. Pengelola

sering menjadi penghubung antara PKBM dengan berbagai pihak eksternal, termasuk pemerintah, donatur, dan komunitas lokal. Mereka bekerja untuk membangun kemitraan yang mendukung keberlanjutan program pendidikan di PKBM. Sementara itu, tutor sering berperan dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan nonformal dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan PKBM. Kerjasama ini membantu memperkuat dukungan masyarakat terhadap PKBM dan memastikan bahwa program-program yang dijalankan relevan dengan kebutuhan komunitas.

Ketujuh, dalam hal monitoring dan evaluasi program, pengelola dan tutor bekerja sama untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang dijalankan. Pengelola bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan proses monitoring secara keseluruhan, sedangkan tutor memberikan masukan langsung berdasarkan pengalaman mereka di lapangan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu PKBM dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian program untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Dalam konteks pendidikan nonformal, tutor memiliki peran penting sebagai penggerak motivasi. Peran ini sangat berarti dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Tutor bertanggung jawab untuk menginspirasi, memberikan dorongan, serta penguatan positif kepada peserta didik. Selain itu, tutor juga harus mampu mengaktifkan potensi peserta didik, mendorong inisiatif dan kreativitas mereka sehingga proses pembelajaran menjadi dinamis. Peran tutor sebagai penggerak motivasi ini sangat vital dalam interaksi pembelajaran karena menyangkut inti dari proses mendidik, yang melibatkan kemampuan sosial seperti personalisasi dan sosialisasi. Motivasi memainkan peran penting sebagai pendorong usaha dan

pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang cukup, peserta didik akan mendorong diri mereka sendiri untuk berusaha keras, yang pada gilirannya akan meningkatkan pencapaian mereka. Oleh karena itu, motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi peserta didik, dengan mendorong mereka untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Motivasi berprestasi merujuk pada kecenderungan peserta didik untuk mengarahkan dan mempertahankan perilaku yang bertujuan mencapai standar prestasi tertentu. Dengan demikian, peran tutor sebagai penggerak motivasi adalah memastikan bahwa peserta didik tetap termotivasi dan berkomitmen untuk mencapai standar prestasi yang telah ditetapkan.

Akhirnya, pencapaian akreditasi A di PKBM Pelita Bulakan adalah hasil dari kerja keras dan dedikasi bersama antara tutor dan pengelola. Mereka saling mendukung dan bekerja dalam sinergi untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan berkelanjutan. Kerjasama ini mencerminkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pendidikan nonformal dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik dan komunitas sekitar. Melalui upaya bersama ini, PKBM Pelita Bulakan mampu menunjukkan bahwa pendidikan nonformal dapat menjadi alternatif yang efektif dan berkualitas dalam menyediakan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.

Pengelola PKBM memegang peranan kunci dalam pengembangan sebuah PKBM. Untuk meningkatkan kualitas dan mutu PKBM, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas dan kompetensi pengelola. Salah satu pendekatan efektif dalam mencapai hal ini adalah melalui penerapan strategi pengembangan manajemen PKBM, seperti yang dibahas oleh Zulfitra et al. (2019). Pengelola PKBM yang kompeten akan dapat

merancang strategi yang sesuai untuk menghadapi perubahan yang terjadi, dengan dukungan dari fungsi manajerial yang kuat. Manajemen sumber daya manusia menjadi salah satu aspek strategis yang sangat penting bagi pengelola dalam mengembangkan PKBM menjadi organisasi yang profesional dan berorientasi masa depan. Ini termasuk strategi rekrutmen dan seleksi yang cermat, perencanaan sumber daya manusia yang efektif, pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan, penilaian kinerja yang adil, sistem kompensasi yang memadai, serta manajemen yang efisien terhadap staf dan karyawan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, PKBM dapat meningkatkan efektivitas operasionalnya serta mengoptimalkan potensi pengembangan dan pelayanan kepada masyarakat.

Aktivitas tutor di PKBM Pelita Bulakan tidak hanya sekadar memulai pertemuan pembelajaran, tetapi juga bertujuan mendalam untuk menginspirasi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Setiap tahapan yang dilakukan tutor pada awal sesi pembelajaran memiliki tujuan yang spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun semangat belajar yang tinggi di antara peserta didik. Pertama-tama, tutor memulai dengan menyapa peserta didik secara ramah dan bersahabat. Hal ini tidak hanya sebagai formalitas, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan hubungan yang baik antara tutor dan peserta didik, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan terbuka untuk proses pembelajaran yang efektif. Dengan menyapa secara personal, tutor menunjukkan perhatian terhadap individu peserta didik dan membangun kepercayaan di antara mereka.

Selanjutnya, tutor seringkali mengawali sesi dengan menanyakan kabar peserta didik. Pertanyaan ini tidak hanya untuk mengisi waktu, tetapi untuk menunjukkan kepedulian tutor terhadap kehidupan pribadi peserta didik di luar lingkungan pembelajaran. Dengan

mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap kabar peserta didik, tutor dapat membangun hubungan yang lebih dalam dan memahami kondisi personal yang mungkin mempengaruhi proses belajar mereka. Tidak hanya itu, tutor juga menggunakan waktu awal sesi untuk memberikan motivasi melalui ceramah singkat. Ceramah ini tidak hanya berfokus pada materi pembelajaran, tetapi juga bertujuan untuk menginspirasi peserta didik, membangkitkan semangat mereka, dan menanamkan nilai-nilai positif yang relevan dengan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan motivasi ini dapat berupa cerita inspiratif, kutipan motivasional, atau pengalaman pribadi tutor yang dapat memotivasi peserta didik untuk berusaha lebih keras dan tetap fokus dalam mencapai tujuan mereka.

Selain memberikan motivasi, tutor juga menggunakan waktu awal untuk menyampaikan informasi baru yang relevan dengan topik pembelajaran yang akan dibahas dalam sesi tersebut. Informasi ini dapat berupa pengantar materi baru, pengingat tentang topik sebelumnya, atau pembaruan tentang perkembangan terbaru dalam bidang studi mereka. Tujuan dari menyampaikan informasi baru ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan dasar yang diperlukan sebelum masuk ke dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran yang lebih mendalam. Tidak lupa, tutor juga menjadikan momen awal pembelajaran sebagai kesempatan untuk memimpin doa bersama. Doa ini bukan hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai spiritual dan kepercayaan yang mungkin dimiliki oleh peserta didik. Melalui doa bersama, tutor mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, kerendahan hati, dan rasa syukur kepada peserta didik, yang juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepribadian mereka.

Langkah awal ini memiliki tujuan yang lebih dalam dalam metode pengajaran di PKBM Pelita Bulakan. Tutor tidak hanya memulai sesi dengan formalitas, tetapi dengan cara yang berarti dan bermakna untuk menciptakan fondasi yang kuat bagi pembelajaran yang efektif. Dengan merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu sejak awal, tutor mengajarkan pentingnya kemandirian dalam belajar dan aktif mencari pengetahuan baru. Tutor juga menjelaskan prosedur-prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik, mencakup bagaimana cara mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui diskusi dan tanya jawab. Metode pembelajaran yang digunakan bukan hanya terbatas pada ceramah, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara tutor dan peserta didik. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk berbagi pendapat, bertukar ide, dan mendiskusikan konsep yang sulit, sementara tanya jawab memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan memperdalam konsep-konsep yang diajarkan.

Dengan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran ini, tutor tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga membangun keterlibatan yang lebih dalam dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan eksplorasi. Ini menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis mereka.

Aktivitas awal tutor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi dan pengalaman belajar peserta didik di PKBM Pelita Bulakan. Tutor bukan hanya sebagai instruktur, tetapi juga sebagai panutan dan contoh yang penting bagi peserta didik. Melalui sikap, perilaku, dan interaksi mereka, tutor menunjukkan pentingnya nilai-nilai seperti kepedulian,

semangat, kemandirian, dan kerjasama dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, aktivitas awal yang dilakukan oleh tutor di PKBM Pelita Bulakan bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi langkah yang sengaja dan direncanakan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Dengan mendekati setiap sesi pembelajaran dengan komitmen untuk menginspirasi, memotivasi, dan melibatkan peserta didik, tutor berkontribusi pada perkembangan intelektual, emosional, dan sosial mereka. Ini adalah langkah awal yang penting dalam menjadikan pembelajaran di PKBM Pelita Bulakan sebagai pengalaman yang bermakna dan membawa dampak positif dalam kehidupan peserta didik.

Menerapkan konsep strategi pengelolaan PKBM dimulai dengan melakukan perencanaan yang komprehensif. Perencanaan ini mencakup pengembangan program kegiatan yang mampu mengantisipasi dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan. Pengelola PKBM dapat berhasil mengelola sumber daya yang dibutuhkan jika mereka memiliki kemampuan untuk merancang strategi yang efektif dalam menjalankan fungsi manajerial mereka. Ada tiga aspek utama yang harus dimiliki oleh seorang pengelola PKBM untuk mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien, yaitu pengetahuan mendalam, keterampilan, dan pemahaman yang baik tentang perilaku manusia serta dinamika organisasi.

Perencanaan yang komprehensif adalah langkah awal yang krusial dalam strategi pengelolaan PKBM. Hal ini melibatkan pengidentifikasian tujuan jangka panjang dan pengembangan program kegiatan yang dapat menjawab berbagai kebutuhan yang mungkin timbul di masa depan. Dengan perencanaan yang matang, pengelola PKBM dapat

memastikan bahwa sumber daya seperti tenaga kerja, keuangan, dan infrastruktur digunakan secara efisien untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan strategis organisasi. Sebagai pemimpin dalam konteks PKBM, pengelola harus memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya organisasi dengan baik. Ini termasuk kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal, mengatur prioritas, dan memantau kinerja secara berkala untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Pengelola yang efektif juga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks.

Selain itu, pengelola PKBM perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan dan pengelolaan sekolah. Mereka harus memahami berbagai aspek pendidikan nonformal serta kebutuhan dan harapan peserta didik dewasa yang menjadi target program PKBM. Pengetahuan ini membantu pengelola dalam mengembangkan kurikulum yang relevan, menyusun strategi pembelajaran yang efektif, dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara menyeluruh. Keterampilan interpersonal dan kepemimpinan juga menjadi kunci kesuksesan pengelola PKBM. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan baik dan membangun hubungan kerja yang baik dengan staf, tutor, peserta didik, dan pihak-pihak terkait lainnya. Keterampilan ini membantu dalam memfasilitasi kolaborasi dan kerja tim yang efektif, sehingga semua pihak terlibat dapat bekerja menuju pencapaian tujuan bersama.

Pemahaman yang baik tentang perilaku manusia dan dinamika organisasi juga sangat penting bagi pengelola PKBM. Mereka harus dapat memahami motivasi dan kebutuhan individu dalam lingkungan belajar nonformal. Memahami perilaku organisasi membantu pengelola untuk merancang struktur organisasi yang efisien, memfasilitasi perubahan organisasi yang

diperlukan, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi inovasi dan pengembangan. (Rosmilawati, Meilya, Darmawan, 2020) Sebagaimana di ketahui, penyelenggaraan pendidikan nonformal harus memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung dan cepat oleh peserta didiknya. Secara keseluruhan, strategi pengelolaan PKBM yang berhasil melibatkan perencanaan yang komprehensif, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan pengembangan kepemimpinan yang baik. Dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang tepat, pengelola PKBM dapat memimpin organisasi menuju pencapaian tujuan-tujuan strategisnya, meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang dilayani oleh PKBM tersebut.

Kerjasama antara tutor dan pengelola PKBM Pelita Bulakan merupakan fondasi utama dalam memastikan bahwa setiap aspek pendidikan nonformal di institusi tersebut berjalan dengan baik dan sesuai standar. Tutor, sebagai ujung tombak dalam penyampaian materi dan pembinaan peserta didik, memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan kurikulum dan metode pembelajaran yang efektif. Mereka harus mampu mengenali kebutuhan belajar peserta didik secara individual serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Di sisi lain, pengelola PKBM Pelita Bulakan bertanggung jawab dalam mengelola administrasi dan pengelolaan sumber daya institusi. Mereka harus memastikan bahwa semua proses pendidikan berjalan lancar, termasuk pengelolaan keuangan, fasilitas, dan pengembangan kurikulum. Dalam konteks pencapaian akreditasi A, pengelola memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua persyaratan akreditasi dipenuhi dengan baik, mulai dari standar

kurikulum hingga kualitas layanan pendidikan yang disediakan.

Tantangan utama yang dihadapi dalam upaya mencapai akreditasi A adalah kebutuhan untuk memenuhi standar yang ketat yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi. Hal ini mencakup aspek kualitas pengajaran, infrastruktur fisik, manajemen pengelolaan, dan dukungan komunitas. Tutor sering kali dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Sementara itu, pengelola harus memastikan bahwa semua proses administratif berjalan efisien dan transparan, sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Untuk mengatasi tantangan ini, kerjasama yang kuat antara tutor dan pengelola sangat diperlukan. Tutor perlu dilibatkan secara aktif dalam proses perumusan kebijakan dan evaluasi kurikulum. Mereka dapat memberikan masukan berharga tentang kebutuhan nyata dari lapangan serta strategi pembelajaran yang paling efektif. Di sisi lain, pengelola perlu mendukung tutor dengan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar, ruang belajar yang nyaman, dan pelatihan pengembangan profesional.

Dampak dari kerjasama yang efektif antara tutor dan pengelola dalam mencapai akreditasi A pada PKBM adalah peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Melalui kolaborasi yang baik, PKBM dapat memberikan layanan pendidikan nonformal yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Peserta didik akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dalam hal penguasaan pengetahuan dan keterampilan, serta pembentukan karakter yang positif sesuai dengan nilai-nilai pendidikan.

Salah satu poin penting dalam akreditasi A adalah implementasi kurikulum yang relevan dan efektif. Pengelola dan tutor harus berkolaborasi dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap

kebutuhan lokal dan perkembangan pendidikan terkini. Hal ini mencakup penyesuaian kurikulum dengan standar nasional, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan penerapan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Tutor berperan dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif dalam kelas-kelas mereka, sementara pengelola bertanggung jawab memastikan bahwa semua persyaratan kurikuler terpenuhi.

Kerjasama yang efektif antara tutor dan pengelola juga tercermin dalam proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Pengelola PKBM Pelita Bulakan perlu melaksanakan monitoring terhadap kinerja tutor, kepatuhan terhadap kurikulum, serta respons masyarakat terhadap program yang diselenggarakan. Evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran juga penting untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan. Tutor berperan dalam memberikan masukan yang konstruktif berdasarkan pengalaman mereka di lapangan, sehingga proses evaluasi dapat menjadi alat yang efektif untuk peningkatan berkelanjutan.

Kerjasama dalam mencapai akreditasi A juga melibatkan keterlibatan komunitas dan pemangku kepentingan lainnya. Pengelola PKBM Pelita Bulakan perlu berkolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, dan organisasi masyarakat untuk mendukung dan memperluas jangkauan program pendidikan PKBM. Tutor memiliki peran penting dalam menjalin hubungan dengan komunitas lokal, memfasilitasi partisipasi aktif dalam program, serta mengadvokasi pentingnya pendidikan nonformal di masyarakat.

Akreditasi A juga mengharuskan adanya penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan aman. Pengelola PKBM

dan tutor harus bekerja sama untuk memastikan tersedianya ruang kelas yang nyaman, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta perangkat dan bahan ajar yang diperlukan. Selain itu, pengelola juga bertanggung jawab dalam mengelola anggaran dan sumber daya untuk pengembangan infrastruktur yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Kerjasama antara tutor dan pengelola dalam mencapai akreditasi A pada PKBM Pelita Bulakan adalah langkah yang kompleks dan memerlukan koordinasi yang baik dari berbagai pihak terkait. Dengan memiliki visi yang sama, perencanaan strategis yang matang, pengembangan kualitas tutor, implementasi kurikulum yang relevan, monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, keterlibatan komunitas, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, PKBM dapat mencapai standar akreditasi tertinggi. Kerjasama ini tidak hanya menguntungkan institusi dalam hal prestasi akademik, tetapi juga memberikan dampak positif yang besar bagi pendidikan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Kerjasama antara tutor dan pengelola di PKBM Pelita Bulakan Kabupaten Serang memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai akreditasi A. Sinergi ini memastikan bahwa semua standar pendidikan, mulai dari sarana dan prasarana, manajemen, keuangan, hingga penilaian pendidikan, terpenuhi dengan optimal. Tutor dan pengelola bekerja bersama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program serta fasilitas pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tutor memberikan masukan berdasarkan kebutuhan pendidikan, sementara pengelola bertanggung jawab atas pemeliharaan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Kerjasama yang harmonis ini

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akreditasi A untuk PKBM Pelita Bulakan. Kolaborasi yang sinergis antara tutor dan pengelola memainkan peran penting dalam pencapaian akreditasi dan peningkatan standar mutu pendidikan di PKBM. Perencanaan komprehensif, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan pengembangan kepemimpinan yang baik adalah strategi pengelolaan yang berhasil dalam PKBM. Penyusunan kurikulum yang melibatkan masukan dari tutor dan memastikan pemenuhan standar nasional serta persyaratan akreditasi adalah aspek penting dalam mencapai akreditasi. Kolaborasi antara tutor dan pengelola dalam berbagai aspek seperti penilaian, evaluasi, pengembangan profesional, manajemen, dan hubungan dengan masyarakat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dampak Positif: Pengelolaan yang baik dan kerjasama yang efektif memberikan dampak positif bagi peserta didik dan komunitas sekitar, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal yang disediakan oleh PKBM Pelita Bulakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., & Rosmilawati, I. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Program Paket C di Lembaga PKBM Negeri 21 Tebet Timur Jakarta*. Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), 5(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Febrianti, R., Wadin, W., & Pradikto, B. (2020). ANALISIS KESIAPAN PKBM DALAM MENGHADAPI AKREDITASI BERBASIS SISPENA 2.0 DI KABUPATEN REJANG LEBONG. *Jurnal Pembelajaran Sepanjang Hayat*, 3 (2), 88–99. <https://doi.org/10.33369/joll.3.2.88-99>
- Rosmilawati, I., Meilya, I. R., & Darmawan, D. (2020). *Kompetensi Tutor Satuan Pendidikan Nonformal dalam Penerapan Model Pembelajaran Reflektif*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 114-122.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., & Islamiati, S. H. D. & Fasa, MI (2021). Metode penelitian kualitatif.
- Puspito, GW, Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Jurnal Belajar Mengajar Chalim*, 1 (1), 85-98.
- Sauri, S., & Hanafiah, H. (2022). Manajemen Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2099-2104.
- Sukmana, C. (2024). ANALISIS MUTU SATUAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM).
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125-131.
- Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarak, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).